

## PENGGUNAAN MEDIA ROHAN MELALUI MODEL JGT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD MUTIARA HARAPAN LAWANG

Wendik Dwi Jatmiko  
SD Mutiara Harapan Lawang  
jatmikovickidnew@gmail.com

### ABSTRAK

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditempuh dengan melakukan inovasi penggunaan media yang menarik dan menerapkan model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*) yang merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembelajaran dengan penggunaan media ROHAN (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Mutiara Harapan Lawang pada materi pecahan sederhana; dan (2) pembelajaran dengan penggunaan media ROHAN melalui model pembelajaran JGT dapat meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana siswa kelas III SD Mutiara Harapan Lawang.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan, yaitu Rencana (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*). Data dalam penelitian ini terdiri atas, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu soal tes, lembar observasi, dan pedoman lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan media ROHAN melalui model JGT materi pecahan sederhana dapat meningkatkan aktivitas guru, hal ini dibuktikan dari aktivitas guru pada siklus I nilai rata-rata 76% (baik) menjadi 94% (sangat baik) pada siklus II; aktivitas belajar siswa semakin meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 67,14% (baik) menjadi 92,86% (sangat baik) pada siklus II; dan (2) persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 60% menjadi 85% pada siklus II, sehingga hasil belajar matematika siswa kelas III SD Mutiara Harapan Lawang meningkat dengan menggunakan media ROHAN melalui model JGT pada materi pecahan sederhana.

**Kata kunci:** Media ROHAN, JGT, Hasil belajar

Matematika berasal dari bahasa latin "*mathematica*", yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti "*relating to learning*". Perkataan tersebut mempunyai akar kata "*mathema*" yang berarti pengetahuan atau ilmu (Masitoch, 2008:15). Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Belajar yang dilaksanakan oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa, karena prestasi merupakan tolak ukur pencapaian aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai

dengan pendapat Komalasari (2011: 95) dalam majalah ilmiah mengatakan "dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik". Salah satu faktor yang perlu dibenahi adalah faktor proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara bermakna. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dimanipulasi dengan memvariasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru. Salah satu

upaya yang dapat ditempuh dengan melakukan inovasi penggunaan media yang menarik.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran Matematika pada siswa kelas III SD Mutiara Harapan Lawang selama ini, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak begitu nampak. Kegiatan belajar mengajar terlalu didominasi oleh guru, siswa pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Kegiatan pembelajaran dikelas kurang menerapkan model yang melibatkan permainan. Hal inilah yang nampaknya membuat siswa menjadi jenuh terhadap pembelajaran Matematika, motivasi terhadap pembelajaran Matematika juga berkurang yang pada akhirnya berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Oleh karena siswa kelas 3 masih suka bermain dan bersosialisasi, maka diperlukan suatu model pembelajaran kooperatif. Salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan di kelas 3 SD Mutiara Harapan adalah model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*), dimana model ini adalah modifikasi dari model pembelajaran *Jigsaw*.

Model Pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooepratif, yang diadaptasi dari penggabungan dari Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran TGT. Ulya Hasanah (2014) menjelaskan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Model pembelajaran JGT merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling kerja sama. Model pembelajaran JGT memiliki 5 komponen, kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Teams*;

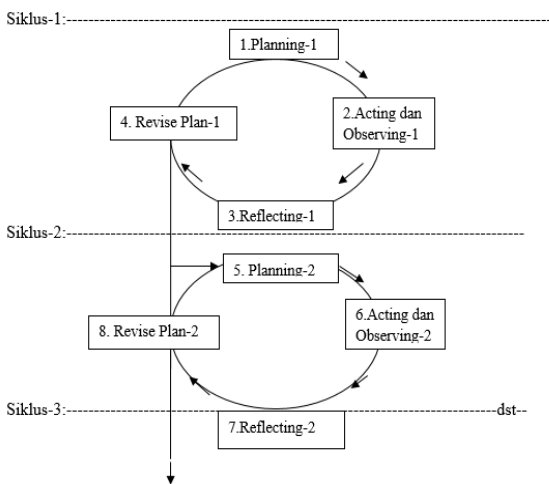
2) *Student Creative*; 3) *Team Study*; 4) *Whole-Class Units*; dan 5) *Team Score and Team Recognition*.

Senjata utama guru selain model pembelajaran adalah alat peraga atau media pembelajaran. Hamdani (2011:244) menjabarkan bahwa media pembelajaran juga dapat membantu siswa menyajikan data yang menarik dan tepercaya, meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, membangkitkan motivasi dan minat siswa. Pada usia siswa sekolah dasar pemikiran masih tergolong pada tahap operasional konkrit, sehingga kreatifitas guru dalam memilih atau menggunakan alat peraga dapat membantu dalam memusatkan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh media konkrit yang dapat digunakan yaitu kertas yang dibentuk seperti lingkaran dan dapat diputar seperti roda, roda kertas disesuaikan dengan materi pecahan sehingga media dikenal dengan nama roda pecahan (ROHAN).

Tujuan penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang yaitu: 1) mendeskripsikan pembelajaran dengan penggunaan media ROHAN (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*) dapat meningkatkan aktivitas belajar mengenal pecahan sederhana Siswa Kelas III SD Mutiara Harapan Lawang; dan 2) pembelajaran dengan penggunaan media ROHAN (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar mengenal pecahan sederhana Siswa Kelas III SD Mutiara Harapan Lawang

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Mutiara Harapan Lawang Kabupaten Malang tahun pelajaran 2016/2017 semester 1 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sumber data lain berasal dari guru kelas III SD Mutiara Harapan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Lokasi penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Mutiara Harapan Jln. Mayor Abdullah No. 28 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Pelaksanaan PTK ini menggunakan model kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dengan acuan model siklus PTK yang meliputi empat tahapan, yaitu Rencana (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*) (dalam Akbar, 2009:28) sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemis & MC. Taggart.**

Instrumen dalam penelitian meliputi: 1) tes hasil belajar (tes awal dan tes akhir); 2) lembar observasi aktivitas guru; 3) lembar observasi aktivitas siswa; dan 4) lembar wawancara (kendala-kendala dalam pembelajaran).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Observasi Awal**

Observasi awal pembelajaran matematika di kelas III dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2017 sampai 11 Februari 2017. Pembelajaran matematika dalam satu minggu dilaksanakan empat kali pertemuan. Hasil observasi awal dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Metode yang digunakan guru selama ini masih bersifat konvensional. Dimana guru hanya memberi metode ceramah, gambar, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga pembelajaran matematika akan dilakukan dengan menggunakan menggunakan media ROHAN (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*); 2) Guru menjelaskan materi terlalu singkat, sehingga siswa yang tidak memperhatikan kurang mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan; 3) Saat pembelajaran berlangsung terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dalam pembelajaran; 4) Saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjawab; dan 5) Prestasi belajar siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari nilai ulangan harian dan tes awal (*pra-test*). Nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa sebesar 60% siswa mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 70. Hasil Tes Awal dapat dilihat bahwa rata-rata kelas hanya

60,5 jauh dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 70 dan ketuntasannya hanya 40% dari 20 siswa.

Peneliti melaksanakan validasi pada tanggal 6 dan 7 Maret 2017, validasi dilakukan pada 2 validator. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Validasi**

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Nilai	%	Kategori
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	79,5	90,34%	Sangat Valid
2	Lembar Kerja Siswa (LKS)	58,5	86,03%	Valid
3	Lembar observasi aktivitas guru	45	93,75%	Sangat Valid
4	Lembar observasi aktivitas siswa	39	81,25%	Valid
5	Format wawancara	31,5	87,5%	Valid
6	Lembaran tes awal dan tes akhir	28,5	93,54%	Sangat Valid

**2. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas**

**a. Siklus I**

**1) Rencana Tindakan**

Rerencanaan tindakan meliputi: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan media pembelajaran *ROHAN*; 3)

Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan soal test akhir tindakan; 5) Menyiapkan Lembar observasi siswa dan guru; 6) Menyiapkan format catatan lapangan. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran JGT dengan menggunakan media *ROHAN* dideskripsikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran JGT dengan menggunakan Media ROHAN**

Unsur pembelajaran Kooperatif Tipe JGT	Langkah-langkah Pembelajaran
1. <i>Teams</i> (kelompok asal dan kelompok ahli)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan kelompok di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang (kelompok asal)</li> </ul>
2. <i>Student Creative</i> (Belajar Individu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa belajar secara individu materi yang ditugaskan oleh guru dengan bantuan media <i>ROHAN</i></li> </ul>
3. <i>Team Study</i> (Diskusi kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang mempelajari materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi</li> <li>Siswa kembali ke kelompok asal dan mengajarkan kepada anggota kelompok yang lain dengan bantuan media <i>ROHAN</i></li> </ul>
4. <i>Whole-Class Units</i> (Permainan dan penyimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok membuat soal untuk dibagikan ke kelompok yang lain</li> <li>Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya</li> <li>Guru dan murid membahas soal bersama sama</li> </ul>
5. <i>Team Score and Team Recognition</i> (Penilaian & pemberian penghargaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penerapan dan pemberian penghargaan.</li> </ul>

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Jadwal pelaksanaan siklus I dijabarkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pertemuan 1	10 Maret 2017
2	Pertemuan 2	11 Maret 2017
3	Pertemuan 3 (Tes Akhir)	15 Maret 2017
4	Hasil observasi akhir	15 Maret 2017

### Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan Jum'at, 10 Maret 2017 pukul 07.05-08.45 diikuti oleh 20 siswa dengan 6 tahap, yaitu: 1) pendahuluan, 2) pengenalan media ROHAN, 3) pembentukan kelompok asal dan belajar individu, 4) pembagian kelompok ahli dan kerja kelompok pada kelompok asal, 5) permainan dan penyimpulan, 6) penutup. Tiap tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### Pertemuan II

Pembelajaran matematika materi pecahan sederhana dilanjutkan pada pertemuan II yang dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2017 dengan alokasi waktu 3x35 menit (3 jam pelajaran) dimulai pukul 07.05-08.45. Pertemuan II ini diikuti oleh 20 siswa yang yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

### Pertemuan III

Pembelajaran di pertemuan III dilaksanakan Tes Akhir Siklus I hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 jam pelajaran) dimulai pukul 07.35-08.45 dan diikuti 20 siswa. Tes akhir ini terdiri dari 3 tipe yaitu: 10 soal pilihan ganda, 5 soal jawaban singkat, 5 soal uraian. Hasil tes akhir siswa di siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,25. Siswa yang tuntas ada 12 siswa sedangkan 8 siswa masih

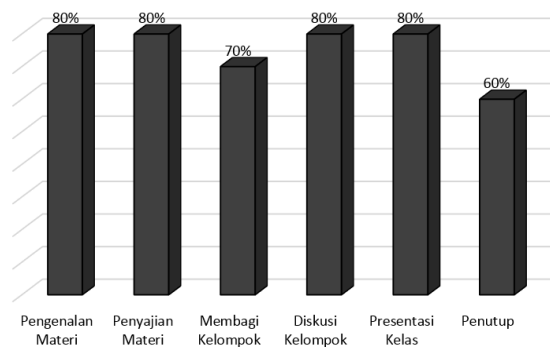
dibawah KKM yaitu 70. Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 60,% belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa diatas KKM 70.

## 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dibantu dua observer lain. Observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah disusun peneliti. Adapun informasi yang didapat dari kegiatan observasi dipaparkan sebagai berikut:

### a) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama dua pertemuan di siklus I yang dinilai teman sejawat oleh 2 observer ditunjukkan pada Gambar



**Gambar 1. Persentase Aktivitas Guru Siklus I**

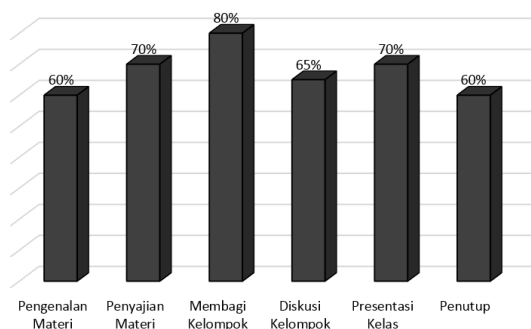
Gambar 1 menunjukkan hasil observasi aktivitas guru untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media ROHAN (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*) dengan nilai rata-rata 76% dikategorikan **baik** (Arikunto, 2009: 245). Siklus I pertemuan pertama guru kurang maksimal, karena guru belum terbiasa menerapkan model JGT (*Jigsaw*

*Games Tournament*) terutama pada tahap pembagian kelompok ahli dan tahap permainan. Beberapa aktivitas guru juga belum dilaksanakan, misalnya mengajak siswa membuat kesimpulan.

Kelebihan guru pada siklus I adalah melaksanakan pembelajaran yang berurutan. Guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan materi sendiri dibandingkan memberikan penjelasan materi yang lama. Kelebihan dan kelemahan pada siklus I akan menjadi bahan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus II. Keberhasilan guru pada siklus I dipertahankan dan terus dikembangkan sedangkan kekurangan di siklus I diperbaiki di siklus II.

**b) Aktivitas Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa selama dua pertemuan di siklus I yang dinilai teman sejawat oleh 2 observer ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I**

Gambar 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 67,14% dapat dikategorikan **baik** (Arikunto, 2009: 245). Dapat dilihat kalau siswa masih mengalami kebingungan saat

berdiskusi didalam kelompok ahli, sehingga beberapa siswa melakukan aktivitas lain seperti bercanda serta bermain dengan teman satu kelompok. Saat presentasi yang mewakili masih didominasi oleh anggota kelompok yang paling bisa. Sehingga yang belum bisa belum timbul rasa percaya diri.

**c) Hasil Wawancara dengan Siswa**

Peneliti melakukan wawancara pada 3 siswa yang mempunyai kriteria yang berbeda. Menurut siswa masih kesulitan dalam bekerja secara kelompok asal dan ahli karena mereka belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya serta waktu yang diberikan terlalu singkat. Kemudian siswa masih canggung membimbing temannya dalam kelompok yang masih kesulitan dalam mengerjakan LKS.

**4) Refleksi**

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas, dan teman sejawat dikumpulkan dan dibahas bersama untuk melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi terhadap pembelajaran tindakan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Penjelasan langkah-langkah pembelajaran ada siswa yang belum paham, sehingga pada pertemuan berikutnya peneliti akan lebih rinci memaparkan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Kurangnya kemampuan peneliti dalam mendisiplinkan siswa, sehingga terjadi kegaduhan saat mencari anggota kelompok.

- c. Kurang maksimalnya peneliti dalam memberikan bimbingan secara individu terhadap siswa yang masih kurang mengerti dalam mempelajari materi.
  - d. Kerjasama dalam diskusi kelompok masih kurang maksimal, karena masih didominasi anggota kelompok yang berkemampuan tinggi sehingga anggota kelompok yang berkemampuan kurang masih bercanda dengan temannya.
  - e. Anggota kelompok yang kemampuannya lebih baik masih belum terbiasa membimbing teman kelompoknya yang masih belum paham.
  - f. Hasil Tes Akhir siswa yang masih di bawah KKM yaitu 70. Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 60%, belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%.
  - g. Merujuk dari hasil tes akhir siswa yang kriteria ketuntasannya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, sehingga perlu dilanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan model dan media yang sama, yaitu media *ROHAN* (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*).
- b. Agar waktu tidak banyak terbuang kelompok untuk siklus I sama dengan siklus II, dengan catatan ketika maju presentasi maka yang maju adalah anggota kelompok yang belum maju pada siklus I.
  - c. Peneliti harus rutin memberikan bimbingan individu kepada siswa yang masih belum paham.
  - d. Peneliti harus lebih rinci dan berurutan dalam mengamati pembagian kelompok dan diskusi kelompok.
  - e. Peneliti akan memberikan reward kepada kelompok yang kompak dan aktif dalam bekerja kelompok dan memaksimal siswa yang mampu untuk membimbing temannya yang masih kurang.
  - f. Peneliti akan melaksanakan Tindakan pada siklus II dengan melanjutkan indikator materi.

## **b. Siklus II**

### **1) Rencana Tindakan**

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan waktu tiap pertemuan 3x35 menit. Rancangan pembelajaran siklus II dilengkapi dengan LKK dan tes akhir tindakan. Berdasarkan hasil refleksi I diperoleh informasi bahwa: 1) pada saat pelaksanaan tindakan di siklus II ada perubahan beberapa anggota kelompok yang dianggap tidak terlalu aktif saat bekerja secara kelompok; 2) peneliti dapat memotivasi siswa untuk bertanya, memberi komentar atau tanggapan, meningkatkan kerjasama kelompok serta mengalokasikan waktu dengan baik, dan mengarahkan siswa pada saat

### **Rencana Perbaikan**

Pada siklus I masih banyak kekurangan yang muncul, peneliti perlu melakukan rencana perbaikan untuk siklus II karena hasil siswa pembelajaran matematika pada siklus I masih dibawah ketuntasan maksimal. Berikut ini rencana perbaikan untuk siklus II:

- a. Peneliti akan secara rinci dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

presentasi. Materi yang akan dipelajari pada siklus II adalah membandingkan dua pecahan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Jadwal pelaksanaan siklus II dijabarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Siklus II**

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pertemuan 1	20 Maret 2017
2	Pertemuan 2	21 Maret 2017
3	Pertemuan 3 (Tes Akhir)	22 Maret 2017
4	Hasil observasi akhir	22 Maret 2017

### Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan Senin, 20 Maret 2017 pukul 07.35-09.35 diikuti oleh 20 siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II masih menggunakan media ROHAN (Roda Pecahan) melalui model pembelajaran JGT (*Jigsaw Games Tournament*). Pembelajaran pada pertemuan I dilaksanakan 5 tahap, yaitu: 1) pendahuluan, 2) pembentukan kelompok asal dan belajar individu, 3) pembagian kelompok ahli dan kerja kelompok pada kelompok asal, 4) permainan dan penyimpulan, 5) penutup.

### Pertemuan II

Pembelajaran matematika materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan sederhana dilanjutkan pada pertemuan II yang dilaksanakan hari Selasa, tanggal 21 Maret 2017 dengan alokasi waktu 3x35 menit (3 jam pelajaran) dimulai pukul 07.05-08.45. Pertemuan II ini diikuti oleh 20 siswa.

### Pertemuan III

Pembelajaran di pertemuan III dilaksanakan Tes Akhir Siklus II dengan materi membandingkan pecahan sederhana dan menyelesaikan soal cerita

yang berkaitan dengan pecahan sederhana pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2017 dengan alokasi 3x35 menit (3 jam pelajaran) dimulai pukul 07.05-08.45 dan diikuti oleh 20 siswa. Tes Akhir ini terdiri dari 3 tipe yaitu: 10 soal pilihan ganda, 5 soal jawaban singkat, 5 soal uraian. Dengan hasil nilai siswa seperti berikut: Hasil tes akhir siswa disiklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,5. Dengan presentase ketuntasan 85% yang artinya 17 siswa memperoleh nilai diatas KKM 70 dan 3 siswa yang masih belum tuntas. Dari hasil presentase ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi pecahan sederhana sudah meningkat dari pencapaian pada tes akhir, sehingga kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai yaitu 75% siswa memperoleh nilai KKM 70, maka pembelajaran siklus II dapat dinyatakan berhasil.

## 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dibantu dua teman sejawat. Observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah disusun peneliti. Adapun informasi yang didapat dari kegiatan observasi dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas peneliti pada siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP dan berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada tabel berikutnya.
2. Aktivitas siswa pada kegiatan siklus II berjalan dengan baik. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan



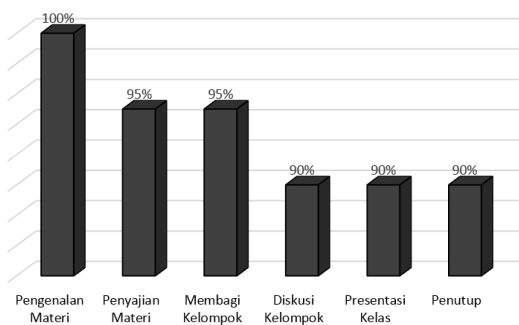
presentase skor yang berarti bahwa taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

- a) Siswa sudah paham dengan penerapan media ROHAN melalui model pembelajaran JGT.
- b) Peneliti sudah bisa memberikan bimbingan terhadap siswa yang masih belum memahami materi dan soal-soal pada LKS.
- c) Siswa sudah bisa bekerja secara berpasangan dan dengan kelompoknya secara baik dalam mengerjakan LKS.
- d) Siswa aktif untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Observasi dilakukan selama pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dibantu dua teman sejawat. Observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah disusun peneliti. Adapun informasi yang didapat dari kegiatan observasi dipaparkan sebagai berikut:

**a) Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru selama dua pertemuan di siklus II yang dinilai teman sejawat oleh 2 observer ditunjukkan pada Gambar 3.

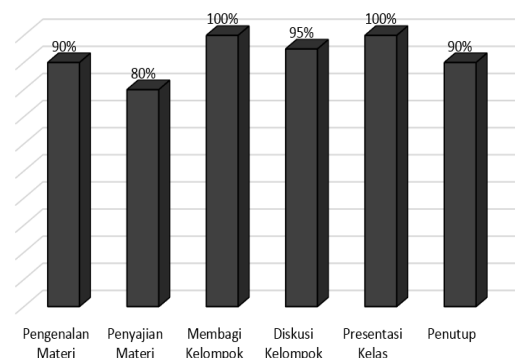


**Gambar 3. Persentase Aktivitas Guru Siklus II**

Gambar 3 menunjukkan aktivitas guru pada siklus II, rata-rata aktivitas guru berdasarkan penilaian dua validator dengan nilai rata-rata 94% dikategorikan **sangat baik** (Arikunto, 2009: 245) karena guru sudah banyak mengalami perbaikan dalam pembelajaran. Guru dapat dengan maksimal memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa. Dan dapat mengalokasikan waktu dengan baik sehingga dari kegiatan awal hingga penutup dapat terlaksana dengan baik.

**b) Aktivitas Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa selama dua pertemuan di siklus II yang dinilai teman sejawat oleh 2 observer ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Persentase Aktivitas Guru Siklus II**

Gambar 4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 92,86% termasuk kategori **sangat baik** (Arikunto, 2009: 245). Dikategorikan sangat aktif karena siswa sudah bisa memanfaatkan waktu dengan baik dalam kegiatan berkelompok. Siswa merasa senang dengan penggunaan media ROHAN dan belajar dengan menggunakan

model pembelajaran JGT. Serta mereka dapat bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa semua aspek kriteria keberhasilan telah tercapai. Kesimpulannya yaitu pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dengan kata lain tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

c) **Hasil Wawancara dengan Siswa**

Setelah aktivitas pembelajaran dan evaluasi peneliti melakukan wawancara pada 3 siswa yang mempunyai kriteria yang berbeda. Menurut siswa sudah mulai nyaman dan terbiasa menggunakan media. Mereka dapat memanfaatkan waktu saat kerja kelompok dengan baik, sehingga dalam pemahaman materi dan diskusi sudah selesai sebelum waktu yang ditentukan. Kemudian siswa merasa senang bisa mengajarkan materi yang sudah mereka pelajari kepada anggota kelompok yang lainnya.

4) **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru, hasil pengamatan guru kelas, pengamatan teman sejawat dikumpulkan dan dibahas bersama untuk melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi terhadap pembelajaran tindakan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian waktu sudah sesuai dengan perencanaan
- b. Siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok
- c. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berkelompok dengan

model pembelajaran JGT dan sudah terbiasa menggunakan media ROHAN.  
d. Hasil belajar siswa yang memenuhi ketuntasan sebesar 85%. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi hasil belajar sebanyak 85% siswa mencapai KKM 70, sehingga penelitian dikatakan berhasil dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Jadi tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**Pembahasan**

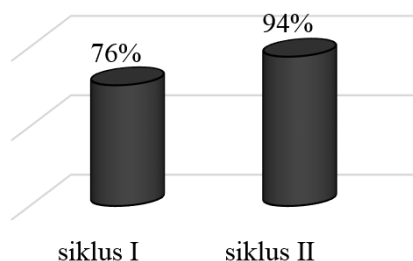
**1. Penerapan Model Pembelajaran JGT dengan Media ROHAN**

Tahapan model pembelajaran JGT, yaitu **pendahuluan** (do'a, motivasi, apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran), **pengenalan media ROHAN** ( siswa diajarkan cara menggunakan media ROHAN), **pembentukan kelompok asal dan belajar individu** (siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan materi untuk dipelajari sendiri), **pembagian kelompok ahli dan kerja kelompok pada kelompok asal** (siswa membentuk kelompok baru sesuai materi dan berdiskusi, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut ke anggota kelompok yang lain), **permainan dan penyimpulan** (siswa membuat soal untuk diberikan kepada kelompok lain kemudian dibahas bersama-sama dan pemberian *reward*), **penutup** ( pemberian PR, refleksi, evaluasi). Tahapan ini sesuai dengan pendapat Dimiyanti dan Mudjiono (2013:211) bahwa model pembelajaran kooperatif menuntut kemandirian dan kemampuan siswa menyelesaikan soal, kerja sama, melatih tanggung jawab sosial siswa, dan kemampuan memberi penilaian. Pembelajaran kooperatif

merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen (Fathurrohman, 2016:51).

Model pembelajaran JGT ini menggunakan media ROHAN. Pada siklus I dan II guru menggunakan media ROHAN agar siswa tertarik dalam belajar matematika. Namun pada siklus I siswa masih belum terbiasa menggunakan media tersebut dan pada siklus II siswa sudah mulai lancar dan terbiasa menggunakan media ROHAN. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:244) “Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan tepercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi”.

## 2. Aktivitas Guru

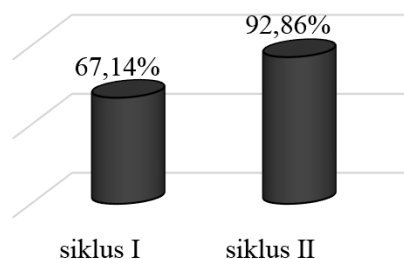


**Gambar 5. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Gambar 5 menunjukkan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 76% dikategorikan **baik** dan siklus II dengan nilai rata-rata 94% dikategorikan **sangat baik**. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II yang signifikan sebesar 23,68% dari siklus I. Pada siklus I dan II kegiatan awal dimulai dengan berdo'a, memotivasi siswa, hal ini sesuai pendapat Jasman (2014:89) bahwa membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru/instruktur untuk

menyiapkan suasana mental dan penuh perhatian diri siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mudah mengerjakan LKS. Hal ini sejalan dengan Jasman (2014:87) salah satu keterampilan dasar guru yaitu keterampilan menjelaskan artinya mengorganisasikan materi dalam urutan terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Pada siklus I masih didapati siswa masih kurang lancar menggunakan media ROHAN dalam mempelajari materi yang diberikan dan siswa masih belum terbiasa bekerja dalam kelompok serta kurangnya guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKS. Di siklus II siswa sudah mulai terbiasa dalam bekerja kelompok dan lancar menggunakan media ROHAN serta lebih maksimalnya bimbingan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Marshall (2010:134) yang menyatakan “dalam proses ini guru perlu mengontrol, pelaksanaan tugas itu, apakah dikerjakan dengan baik, apakah dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak dikerjakan orang lain, maka perlu diawasi dan diteliti”. Pada akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran serta memberikan pekerjaan rumah.

## 3. Aktivitas Siswa



**Gambar 6. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dapat dilihat pada Gambar 6 aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,14% dikategorikan **baik** dan

siklus II dengan nilai rata-rata 92,86% dikategorikan **sangat baik**. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II yang signifikan sebesar 38,23% dari siklus I. Pada siklus I siswa kurang aktif dan sering bercanda dengan temannya saat belajar kelompok. Di siklus II siswa sudah bisa bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga dalam pengerjaan LKS secara berdiskusi dapat berjalan dengan lancar. Ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011:74-75) "LKS sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam bekerja, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* dan maupun strategi *ekspositorik*".

#### 4. Hasil Belajar

Pada tiap siklus di pertemuan ke-3 diberikan tes akhir (evaluasi), dimana hasil belajar di tiap siklus berbeda. Siklus I hasil belajar materi pecahan sederhana pada siklus I didapatkan rata-rata kelas 67,25. Rata-rata ini masih jauh dari nilai KKM kelas III. Siswa yang tuntas ada 12 anak dan yang belum tuntas ada 8 anak dengan presentase ketuntasan 60%. Dan siklus II hasil belajar materi pecahan sederhana didapatkan rata-rata kelas 80,5. Rata-rata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 19,7% dari siklus I. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 17 anak dan 3 anak masih belum tuntas dengan presentase ketuntasan 85%.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media ROHAN melalui model JGT materi pecahan sederhana, berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari aktivitas guru pada

siklus I dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 76% dan siklus II dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 94%, sehingga terjadi peningkatan aktivitas guru. Tahapan model JGT, yaitu pendahuluan, pengenalan media ROHAN, pembentukan kelompok asal dan belajar individu, pembagian kelompok ahli dan kerja kelompok pada kelompok asal, permainan dan penutup. Berdasarkan penerapan tahapan model tersebut aktivitas belajar siswa semakin meningkat dari siklus I dikategorikan cukup aktif dengan nilai rata-rata 67,14% dan siklus II dikategorikan sangat aktif dengan nilai rata-rata 92,86%.

2. Penggunaan media ROHAN melalui model JGT materi pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan presentase ketuntasan 60% dan siklus II persentase ketuntasan 85%. Sehingga hasil belajar matematika siswa kelas III SD Mutiara Harapan Lawang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media ROHAN melalui model JGT pada materi pecahan sederhana.

#### Saran

Adapun saran dari penelitian yang telah dilakukan:

- a. Penelitian terhadap model pembelajaran kooperatif tipe JGT ini dapat dikembangkan, sehingga dapat tercipta berbagai variasi dalam inovasi pembelajaran.
- b. Materi penelitian dikembangkan pada mata pelajaran dan pokok bahasan yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Jasman, Jalil. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Marshall. 2010. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bina Karya
- Masitoch, Nurul. 2008. "BSE Gemar Matematika Untuk SD dan MI Kelas III". Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.